

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra yang baik tidak dapat menghindari dari dimensi kemanusiaan, mempunyai keterkaitan dengan masalah kehidupan manusia, dan segala problematikanya yang begitu beragam. Fenomena-fenomena kehidupan dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai inspirasi bagi para sastrawan untuk diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karya sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena kehidupan masyarakat sehingga hasil karya sastra itu tidak hanya dianggap sekadar cerita khayal pengarang semata, melainkan perwujudan dari kreativitas pengarang dalam menggali gagasannya.

Pengarang berusaha menciptakan berbagai macam teknik untuk menarik perhatian pada kata-kata dalam karya sastra. Bahasa merupakan alat yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan kembali pengamatan terhadap fenomena kehidupan dalam bentuk cerita. Oleh karena itu seorang pengarang harus dapat menggunakan bahasa yang menarik dalam mengepresikan gagasannya, karena faktor bahasa merupakan peran penting dalam daya pikat karya sastra. Pengkajian bahasa dalam karya sastra selalu dikaitkan dengan keindahan atau estetika bahasa.

Bahasa sastra berhubungan dengan fungsi semiotik bahasa sastra. Bahasa merupakan sistem semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*) sedangkan sastra merupakan semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*) Abrams (dalam Al Ma'ruf, 2009:2). Bahasa memiliki arti berdasarkan konvensional bahasa, yang oleh Rifaterre (dalam Al Ma'ruf, 2009:2) arti bahasa disebut *meaning* (arti), sedangkan arti bahasa sastra disebut *significance* (makna). Bahasa sastra sebagai medium karya sastra, berkedudukan sebagai semiotik tingkat kedua dengan konvensi sastra.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen sesuai dengan namanya yaitu cerita pendek. Cerpen memuat penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok. Peristiwa pokok itu barang tentu tidak selalu "sendirian", ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok (Semi, 1988:34). Ukuran pendek tidak ada aturannya, tidak ada kesepakatan antara pengarang dan para ahli.

Kehadiran kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye benar-benar menyingkap garis kehidupan yang terjalin satu sama lain. Dalam kumpulan cerpen ini diceritakan terdapat banyak rasa. Sebagaimana cinta pun memiliki banyak rasa. Beberapa terasa manis, yang lain merasa tidak kalah pahit dari empedu. Bagi yang lain cinta hanya menyisakan rasa getir di hati para pecinta. Apa pun rasa itu, cinta tetaplah cinta. Kumpulan cerpen ini menceritakan seputar kehidupan cinta dan keajaiban yang ada di dalamnya.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa bahasa sastra berbeda dengan bahasa nonsastra. Bahasa sastra dicirikan sebagai bahasa yang

mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif sebagai kebalikan dari bahasa nonsastra, khususnya bahasa ilmiah yang rasional dan denotatif.

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Ajaran moral itu sendiri bersifat tak terbatas, dapat mencakup persoalan hidup seperti hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam kumpulan cerpen ini, Tere Liye berusaha menawarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dalam hidup. Di setiap bagian ceritanya selalu disisipi pemahaman mengapa suatu hal terjadi dan mengapa harus terjadi melalui sudut pandang yang berbeda. Tere Liye menawarkan cara menyikapi berbagai macam kegundahan hati atas pertanyaan tentang keadilan hidup, takdir, hubungan sebab-akibat dalam hidup, kehilangan, cobaan dan ujian dalam hidup sehingga kita bisa menjadi lebih bijaksana.

Penulis ini memang berbeda dari kebanyakan penulis yang sudah ada. Dari karya-karyanya Tere Liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah Yang Kuasa dan karena anugerah berarti harus disyukuri. Ada sedikit kutipan yang ditulis oleh penulis.

“Bekerja keras dan selalu merasa cukup, mencintai, berbuat baik dan selalu berbagi, senantiasa bersyukur serta berterima kasih,

maka Ia percaya bahwa kebahagiaan itu sudah berada di genggamannya kita”.

Itulah sedikit kutipan yang penulis dapatkan, terkesan bahwa ia menegaskan bahwa syukuri saja setiap apa pun yang kita punya, baik itu berupa kekurangan terlebih kalau itu suatu kelebihan. Sungguh sangat istimewa bahwa di negeri kita tercinta ini lahir banyak penulis berkualitas. Serta dengan karya-karyanya tersebut telah membuat negeri ini dikenal luas. Terlebih lagi Tere Liye berasal dari pedalaman Sumatera Selatan. Menjadikan nilai tambah sebagai nilai positif untuk terus meneladani kepiawaiannya di dunia tulis-menulis.

Pembaca yang sudah pernah menikmati karya Tere Liye pasti akan memberikan respon positif. Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap karyanya. Justru karena kesederhanaannya, tiap kita membaca lembaran demi lembaran karyanya, kita serasa melihat di depan mata apa yang Tere Liye sedang sampaikan. Uniknyanya kita tidak akan merasa sedang digurui meskipun dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral, Islam, serta sosial yang penting.

Kumpulan cerpen ini memberi kesan yang sangat mendalam mengenai bagaimana seseorang harus menyikapi hidup dengan sederhana dan menerima apa adanya. Semua urusan sejatinya sederhana jika kita bisa memandang dari sisi yang benar. Terkadang keegoisan dan kurangnya rasa bersyukur kita membuat sesuatu menjadi sangat rumit.

Penelitian mengenai kumpulan cerpen yang memfokuskan pada sastra murni akan lebih bermanfaat bila dilanjutkan pada penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Meneruskan penelitian sastra murni pada pembelajaran di sekolah diharapkan dapat melengkapi bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia melalui dua keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, dengan belajar bahasa Indonesia peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk menganalisis kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* pada segi diksi dengan pendekatan semiotik dan implementasinya sebagai bahasa ajar Bahasa Indonesia di SMK. Alasan dipilih dari diksi bahasa karena setelah membaca kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya*, peneliti menemukan penggunaan diksi bahasa pengarang dalam menyampaikan setiap gagasannya sangat unik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari serta menyusun tesis dengan judul “Diksi dalam Kumpulan Cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK”.

B. Fokus kajian

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur pada kumpulan cerpen cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye.
2. Bentuk pemakaian diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye.
3. Pemaknaan diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye.
4. Implementasi diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. mendeskripsikan struktur pada kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye;
2. mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye;

3. mendeskripsikan pemaknaan diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye;
4. mendeskripsikan implementasi diksi dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan dalam penelitian karya sastra berikutnya khususnya diksi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi seniman, khususnya pengarang cerpen, yaitu agar memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide, pesan dan kritikan dengan bahasa yang santun sesuai dengan kaidah dalam bahasa.
- b) Bagi masyarakat, khususnya pecinta sastra yaitu agar dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang diksi dalam sebuah kalimat yang terdapat pada kumpulan cerpen.
- c) Bagi peneliti lain, agar dapat menambah wawasan ilmu dalam menelaah cerpen dan mengekspresikannya sebagai hasil budaya bangsa.